

Kebanyakan kasus kleptomania tidak berkaitan dengan motif keuangan atau kebutuhan, dan sering terjadi tanpa perencanaan sebelumnya.

Ini sering kali dilihat sebagai gangguan naluriah yang mempengaruhi kontrol diri seseorang terhadap dorongan mencuri. Kleptomania dapat mengakibatkan konsekuensi hukum, sosial dan pribadi yang serius bagi individu yang terpengaruh. Penting untuk diingat bahwa diagnosis kleptomania harus dilakukan oleh profesional kesehatan mental yang berpengalaman, berdasarkan pemeriksaan menyeluruh terhadap gejala dan riwayat klinis seseorang. Umumnya penderita kleptomania tidak bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, suka menyendiri, tidak memiliki perasaan bersalah kepada korban, dan tidak peduli siapa calon korbannya (Harahap & Muliani, 2018).

Gejala orang yang mengalami kleptomania cenderung tampak seperti stres yang bermakna. Saat menunjukkan gejala kleptomania, penderita mengalami berbagai isu yang tidak menyenangkan, mereka merasa terdesak oleh dorongan yang tak terkendali untuk mencuri, yang sering kali sangat kuat dan sulit untuk ditahan (Himawan, 2020).

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1. Deskripsi Karya**

Film pendek *CD* (2024) merupakan film fiksi dengan genre drama dan sub-genre komedi. Film dengan berdurasi 22 menit ini menceritakan tentang petualangan Rini mencari celana dalamnya yang dicuri di rumah susun yang ia tinggali. Di balik semua perjalanan Rini ini ternyata pencurinya adalah Putri yang merupakan seorang pengidap kleptomania.

#### **3.2. Konsep Karya**

Pada film *CD* (2024) diperlihatkan bagaimana kebiasaan menyimpulkan dan menghakimi orang secara sepihak menjadi fenomena yang marak terjadi. Hal ini menjadikan beberapa karakter pada film ini cukup menggambarkan kebiasaan orang yang selalu menerima informasi secara sembarangan.

Film *live action* ini diangkat dari beberapa kasus yang beredar di media sosial tentang pencurian barang tidak terlalu berharga, bahkan digiring ke isu pelecehan seksual. Penulis naskah pada film ini melihat dan meriset mengenai kasus tersebut, dan menemukan bahwa ternyata perilaku pelakunya menderita gangguan psikologis, yakni kleptomania.

Sutradara dan penulis naskah membuat sebuah cerita fiksi yang menceritakan kebiasaan hakim sendiri orang-orang dengan bumbu kleptomania. Sutradara berdiskusi dengan penulis mengenai film ini sehingga *mood* visualnya kurang lebih sama seperti film *Song Lang* (2018) dan *Kungfu Hustle* (2004).

### 3.3. Tahapan Kerja

#### 1. Pra produksi:

Sutradara mengajak penulis sebagai sinematografer berdiskusi mengenai film *CD* (2024). Penulis mencerna visi apa yang diinginkan oleh sutradara hingga penulis membuat *creative and technical breakdown*. Sutradara menyetujui yang diajukan penulis dan dilanjutkan menerjemahkan naskah ke visual dalam bentuk *shotlist* seperti yang tertera pada lampiran E

Setelah berdiskusi, atau seminggu setelahnya, tepatnya tanggal 25 September 2023, penulis melakukan *workshop* beberapa kamera yang sesuai dengan karakter pada film ini dan mempresentasikan hasilnya keesokan harinya. Setelah penulis berdiskusi cukup panjang, sutradara dan penulis menyetujui kamera yang akan digunakan. Kemudian penulis menentukan teori utama dan pendukung yang cocok untuk kajian ini, dengan membahas *framing* menjadi teori utama dan kleptomania.

Pada tanggal 8 Februari 2024 penulis melakukan *recce* setelah tim produksi dan penyutradaraan sudah menentukan lokasi yang cocok untuk film ini. Penulis pun melakukan finalisasi *shotlist* dengan sutradara. Dilanjutkan penulis membuat *storyboard* dan *floorplan* untuk menjelaskan ke departemen kamera seperti yang tertera pada lampiran F dan G.

Selanjutnya, pada tanggal 4 Maret 2024 *final pre-production meeting* (FPPM) dilaksanakan. Penulis menjelaskan *workflow* yang diterapkan pada

produksi. Keesokan harinya penulis kembali melakukan *workshop* yang terakhir kalinya pada tanggal 5 Maret 2024 ditemani beberapa tim departemen kamera untuk *treatment* khusus sekaligus melakukan *testcam*. Setelah itu, penulis berdiskusi dengan produser untuk penyempurnaan *budget* dan finalisasi peralatan yang akan digunakan.

2. Produksi:

Proses produksi film *CD* (2024) dilakukan selama dua hari di tanggal 6 & 7 Maret 2024 dan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan sebelum produksi dimulai, penulis melakukan pengarahan singkat ke tim kamera, pencahayaan, dan *digital imaging technician* (*DIT*) untuk *refresh* apa yang sudah dijelaskan saat FPPM.

3. Pascaproduksi:

Setelah produksi selesai, penulis membantu dan memberikan saran soal potongan-potongan yang penyunting gambar sudah lakukan saat *offline editing*. Selain itu, penyunting gambar juga berdiskusi dengan penulis tentang warna yang akan digunakan pada proses *online editing*.

## 4. ANALISIS

### 4.1. HASIL KARYA

Pada film *CD* (2023), penulis melihat unsur yang jarang dipahami oleh orang. Walaupun hanya sebagai bumbu dalam film, tetapi kleptomania menjadi arahan ke penonton bahwa siapa pelaku sebenarnya. Perspektif dari pengidap kleptomania ini menjadi patokan untuk pilihan *framing* sesuai dengan bagaimana penderita kleptomania mengendalikan penyakitnya.

Tiga *sequence* yang dibahas terdiri dari *sequence* pembuka, Putri sebagai seorang pengidap kleptomania memiliki impuls untuk mencuri muncul. Kemudian *sequence* memburu, ketika Putri berusaha untuk menutupi penyakitnya. Dan *sequence* pengakuan Putri, di mana Putri mulai mengakui kalau dirinya mengidap kleptomania. Oleh sebab itu, tiga *sequence* ini akan dibedah lebih dalam mengenai hubungan *framing* dengan penyakit kleptomania.